



LAMPIRAN-LAMPIRAN

POKOK-POKOK WAWANCARA

I. Identitas subyek

1. Nama
2. Jenis kelamin
3. Tanggal lahir
4. Status tempat tinggal
5. Anak ke ... dari... bersaudara
6. Pendidikan


II. Latar belakang subyek

1. Masa kanak-kanak subyek
2. ~~Hubungan dengan saudara dan orangtua~~
3. Pola asuh orangtua
4. Hubungan subyek dengan teman sebaya
5. Pandangan subyek tentang masa depan

III. Situasi keluarga sebelum perceraian

- a. Hubungan ayah dan ibu
- b. Pertengkaran berat yang pertama kali muncul
- c. Frekuensi pertengkaran antara ayah dan ibu
- d. Hubungan anak-anak dengan orangtua
- e. Dampak psikologis dari situasi dalam keluarga bagi subyek (emosi, relasi dengan saudara, konsentrasi belajar dan lain sebagainya).

IV. Keadaan menjelang dan pada saat perceraian terjadi

- a. Frekuensi pertengkaran antara ayah dan ibu
 - b. Pihak yang meninggalkan rumah (ayah atau ibu)
 - c. Hubungan anak-anak dengan orangtua
 - d. Perasaan subyek pada saat orangtua resmi bercerai
 - e. Dampak psikologis bagi subyek (keadaan emosi, relasi dengan saudara, konsentrasi belajar dan lain sebagainya).
- V. Keadaan setelah perceraian terjadi
- a. Hubungan ayah dan ibu
 - b. Hak perwalian anak-anak
 - c. Hubungan anak-anak dengan orangtua
 - d. Dampak sosial (hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan tetangga, hubungan dengan lingkungan dan lain sebagainya).
 - e. Dampak terhadap kehidupan ekonomi
 - f. Dampak psikologis keadaan setelah perceraian bagi subyek (keadaan emosi , relasi dengan saudara, konsentrasi belajar dan lain sebagainya).
- 

POKOK-POKOK OBSERVASI

1. Kesan umum kondisi fisik dan penampilan subyek
2. Kondisi kesehatan subyek
3. Kondisi psikis, kecenderungan-kecenderungan perilaku
4. kegiatan-kegiatan sehari-hari
5. Kondisi sosial ekonomi keluarga
6. Interaksi sosial



TRANSKRIP WAWANCARA

1. Subyek 1

Nama : AH
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/ tgl Lahir : Semarang/ 18 September 1989
 Umur : 13 tahun
 Status Tempat tinggal : dengan Ibu
 Anak ke : Tunggal
 Pendidikan : Kelas II SMP
 Perceraian Orangtua : 1 tahun 1 bulan

Hasil wawancara	Analisis
<p>Waktu aku masih kecil aku merasa bahagia banget mbak soalnya waktu itu masih ada bapak, masih ada ibu dan aku sebagai anak tunggal mendapat perhatian dan kasih sayang yang lebih dari bapak ibuku... pokoknya aku senang banget. Tetapi suatu saat bapakku harus pindah kerja, jauh banget mbak, di irian jaya, tapi aku sama ibuku nggak bisa ikut jadinya aku sering kangen sama bapak. Aku sama bapak juga sama ibu baikan aja mereka ngertiin aku banget nggak pernah maksa-maksa. Tapi</p>	<p>Perubahan hidup yang cepat karena ayah harus tinggal jauh.</p>

aku nggak deket-deket amat sama ibuku, sama bapak sih aku deket banget mbak, meski tinggal jauh bapakku tuh masih sering nelpon aku. Bapak ibuku emang nggak pernah maksa-maksa aku tapi mereka tetap mengarahkan aku aku sih seneng aja mbak aku tetap ngerasa bebas. Sayangnya ibuku sekarang nggak gitu lagi, ibu jadi suka maksa. Sejak kecil temenku banyak mbak, aku khan tinggal di kampung jadi banyak temannya, sekarang juga masih gitu, temenku banyak yang cowok, habis enak main sama mereka. Meskipun bapak ibuku udah cerai aku tetep pengen nyenengin mereka mbak. Semua yang bikin aku bahagia jadi kacau waktu bapakku pulang dari Irian mbak. padahal sebelumnya hubungan mereka baik-baik aja kami sering bercanda, ketawa-ketawa. pokoknya nyenengin, tau nggak? Bapak tuh nyimpen foto perempuan lain, dan ibu tau, mulai saat itu ibuku jadi sering bertengkar sama bapak. Waktu itu keadaan di

Gejala yang tampak dari interaksi dengan teman sejenis berkurang dan lari ke teman lawan jenis karena rindu figur ayah.

Perubahan keadaan yang sangat cepat, hubungan orangtua yang semula harmonis jadi tidak harmonis.

Dituntut menerima pertengkar

rumah jadi kacau, hubungan bapak sama ibu jadi berantakan sejak itu bapak sama ibu jadi sering bertengkar. Payahnya lagi mbak wanita itu emang pacarnya bapak dan bapak ngaku apa adanya, jadi keadaan bertambah kacau. mereka itu nggak lagi peduli sama aku, aku dicuekin, aku jadi kecewa banget mbak, habis dulu diperhatiin disayang eh sekarang dicuekin. Oh ya waktu itu aku sempat di ajak bapak ke Irian, tapi bapak bilang ibu cuma ke banyuwangi ke tempat nenek. Aku kaget banget ternyata wanita yang ada di foto itu istri muda bapakku, mereka udah punya anak kecil-kecil lagi. Istri bapakku orang Manado. Aku sempat disekolahkan di Irian mbak tapi aku nggak betah, ibu tiriku itu orangnya disiplin banget aku aja sampai nggak boleh keluar rumah. Pada suatu saat aku dititipkan ke paman di menado, dia kakak ibu tiriku. Di menado aku nggak betah lalu aku dipulangi ke Irian sampe sana aku sakit, akhirnya nenekku di

ayah dan ibunya.

Situasi tidak jelas karena kurang perhatian dan kasih sayang.

Situasi yang tidak jelas karena

banyuwangi minta aku tinggal di sana. Aku waktu itu bener bener merasa terombang ambing dan aku juga merasa direbutin sama bapak ibuku, habis bapakku juga nyebelin masa aku nggak di anter ke banyuwangi eh.. malah dititipin ama temennya. Aku di rumah nenek sampe lulus SD mbak, habis itu dijemput ibu dan di ajak balik ke semarang. Pada saat sampe di Semarang, ternyata ibu sudah nyiapin surat cerai. Aku kecewa banget mbak. Kenapa mereka musti cerai, trus nasibku gimana, udah aku nggak diperhatikan, nggak disayang, pokoknya aku tidak dipedulikan lagi. Sejak pertengkaran yang pertama aku jadi terganggu, aku jadi males belajar habis di rumah ribut terus, lagian aku belajar apa enggak bapak ibuku nggak peduli. Aku juga tambah sebel karena ibu jadi sering marah-marah sama aku, itu terjadi sebelum cerai dan lebih parah sesudah cerai. Aku juga pernah kabur dari rumah gara-gara dipaksa

Situasi yang tidak jelas karena terombang ambing.

Respon Psikologis

Gejala yang menyangkut aspek intelektual yaitu semangat belajar subyek menurun.

Keadaan menuntut subyek harus menerima kemarahan-kemarahan ibunya

sekolah di SMP yang nggak aku sukai, sudah gitu ibuku tetep cuek aja, yang nyari aku malah pak Dheku. Terbukti khan mbak ibuku udah nggak peduli sama aku. Untungnya aku punya teman-teman yang baik dan hubunganku juga semakin baik sama mereka. Cerainya itu cuma maunya ibu tapi bapak juga nerima aja, aku kecewa banget pokoknya. Pertama aku benci sama bapak, lalu suatu saat aku liat ibu tuh berbuat kesalahan besar, dan ini rahasia mbak dan aku malah jadi benci ibu, sama bapak nggak lagi. Aku pikir bapak jadi gini karena kelakuan ibu jelek. Sejak itu aku jadi benci dan dendam sama ibuku. Aku nggak mau nurut lagi sampe sekarang. Aku suka maen sama teman-teman cowokku, kadang sampe malem kadang hampir pagi aku baru pulang, habis suntuk di rumah ibu marah marah terus. Udah nggak perhatian, nggak sayang eh pake marah-marah. Emangnya aku nggak malu apa punya orangtua cerai, pertama aku malu loh mbak,

Respon Psikologis

Gejala yang menyangkut aspek emosi subyek jadi agresif, suka melawan dan menentang ibunya

Respon Behavioral

Respon Psikological

kadang aku nggak ngomong apa adanya, pokoknya bapakku di luar Jawa, kerja di Irian. Nah setelah udah cerai hubungan bapak sama ibu emang tetep baik tapi hubungan aku sama ibu jadi jelek banget. Ibu tuh pelit mbak kalo aku minta uang jawabnya nanti-nanti terus, saking jengkelnya aku sering curi uangnya buat jajan, ntraktir temen-temen, kalo nggak aku utang aja ama bakul-bakul padahal dulu minta ini itu selalu dituruti. Pernah duit kiriman bapak buat baikin rumah tak pake foya-foya sama konco-koncoku sampe habis. Kalo bapak itu tetep sayang sama aku, sekarang aja aku mau disekolahkan di sana tapi aku nggak mau males sama ibu tiriku. Jadinya meski benci sama ibuku aku tetep tinggal ma dia. Toh selama ini kalo bapak ke Banyuwangi aku masih boleh nemuin dia, dan hubunganku sama sodara-sodara lain juga tetep baik bahkan mereka yang sering peduli sama aku kasih nasehat dan perhatian sama aku.

Respon Behavioral

Respon Behavioral

2. Subyek 2

Nama : YD
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/ tgl. Lahir : Tegal/ 20 Juli 1985
 Umur : 17 tahun
 Status Tempat tinggal : dengan Ibu
 Anak ke : satu dari tiga bersaudara
 Pendidikan : Kelas III SMU
 Perceraian Orangtua : 2 tahun yang lalu

Hasil Wawancara	Analisis
<p>Masa kecilnya aku menyenangkan sekali mbak. Waktu umurku 3 tahun aku punya adik, terus umur delapan tahun aku punya adik lagi, semuanya laki-laki. Jadi aku perempuan sendiri. Sampai sekarang aku tetap merasa aku harus tanggung jawab ngurus adik-adikku. Adikku yang pertama sekarang kelas 3 SMP dan yang kedua kelas 6 SD. Aku senang banget soalnya aku jadi punya teman main. Memang aku nggak kaya tapi senang mbak soalnya bapak ibu masih rukun. Dulu aku akrab sama Bapak dan sama ibu meski mereka sibuk dengan dagangan masing-masing tapi kami tetap bisa punya</p>	

<p>waktu buat ngobrol. <u>Tapi sekarang semua berantakan, ibuku sibuk dagang, bapakku...aku nggak tahu sekarang dimana, aku tau bapak di tegal tapi di sebelah mana aku nggak tahu. Ibu sih yang nggak bolehin aku dan adik-adik nemuin bapak juga saudara-saudara bapak jadi hubungan sama bapak nggak ada lagi.</u><u>Dulu temanku sih banyak tapi sekarang enggak, kecuali aku sibuk ngurus rumah aku juga malu habisnya tetangga-letanggaku suka ngrasani aku nggak mau dengar mereka ngrasani bapak ibuku, aku juga malu sama teman-temanku, yang tahu cuma teman dekatku mbak apalagi kalau nanti punya cowok makanya aku nggak mau punya cowok dulu soalnya malu kalau ketahuan.</u> Sebenarnya aku ingin bapak dan ibu rujuk lagi tapi...itu nggak mungkin.Pertama bapak minta ibu berhenti dagang tapi ibu nggak mau, bapak ingin ibu di rumah ngurus bapak, aku dan adik-adik ibu tetap enggak mau katanya buat tambah-tambah.</p>	<p>Faktor penyebab stres adanya perubahan keadaan yang terlalu cepat harus kehilangan ayah.</p> <p>Interaksi dengan teman sebaya terganggu</p> <p>Respon Psikologis adanya perasaan malu karena perceraian orangtua</p> <p>Hubungan dengan teman lawan jenis terganggu</p>
--	--

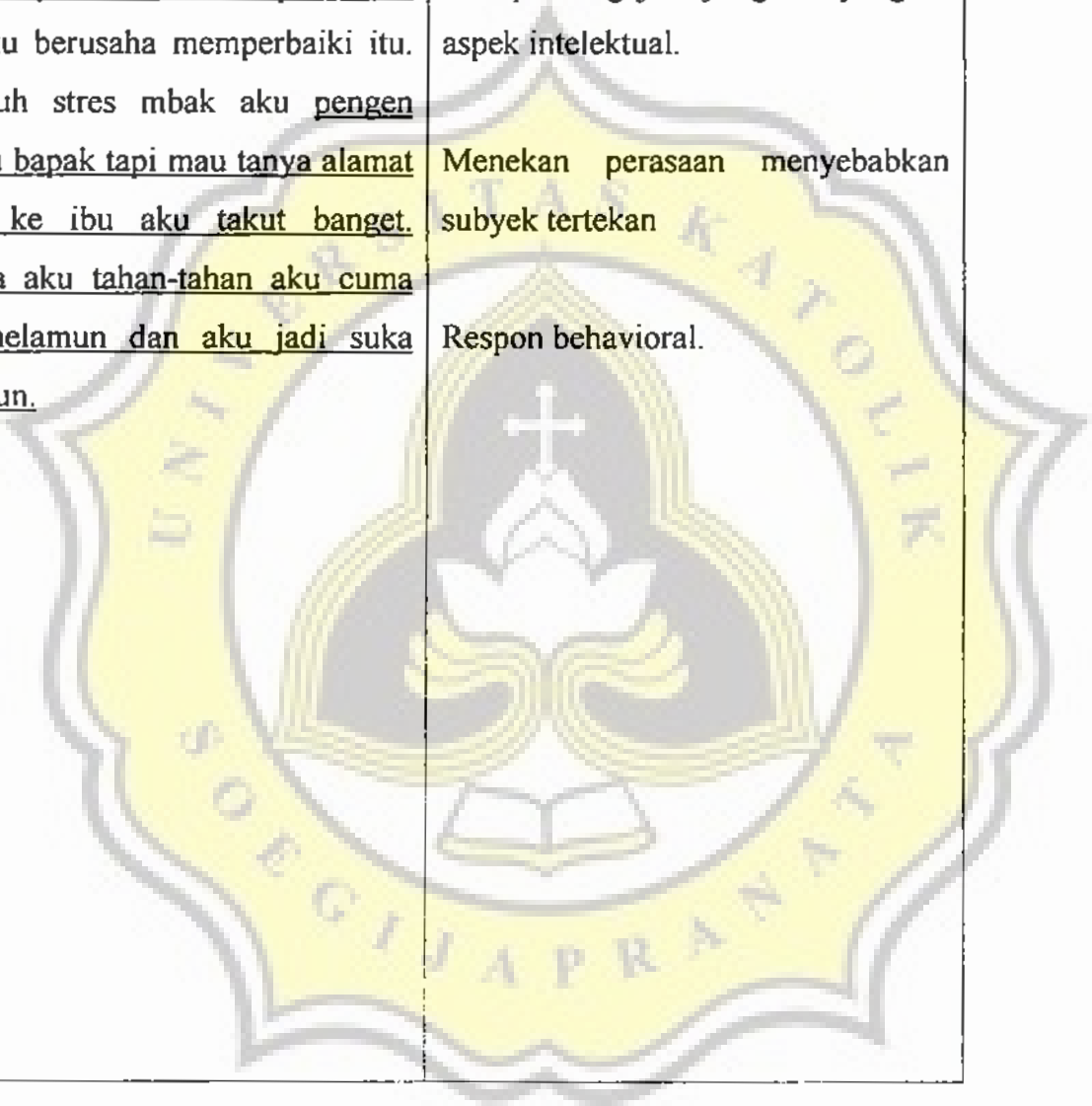
<p><u>Akhirnya bapak marah-marrah terus mereka bertengkar terus, akhirnya bapak jarang pulang sehingga hubungan anak-anak jadi renggang sama bapak dan ternyata bapak punya istri lagi. Selama itu aku sama adik-adik semakin jarang diperhatikan, sebenarnya itu nggak begitu masalah tapi aku stresnya karena aku sering dengar bapak ibu bertengkar padahal aku nggak biasa dengar itu. Ibu jadi pendiam dan sering marah-marah. Aku jadi bingung aku kan mau ujian padahal keadaan keluarga kacau, aku jadi malas belajar mbak. Aku juga malu karena tetangga mulai kasak kusuk. Setelah satu tahun keadaan kacau akhirnya bapak ibu cerai. Aku takut banget kehilangan bapak tapi gimana lagi. Aku sedih kehilangan bapak dulu bapak perhatian banget sama aku dan adik-adik. Pas Bapak ibu cerai, rasanya aku malu sekali sama teman-teman, aku baru masuk SMU jadi semua aku rahasiakan, teman-teman enggak pernah main-main ke rumah aku, poko ke aku</u></p>	<p>Faktor keadaan menyebabkan tekanan karena pertengkaran orangtua</p> <p>Faktor yang mempengaruhi stres perubahan keadaan</p> <p>Gejala stres menurunnya konsentrasi belajar</p> <p>Subyek tertekan karena takut kehilangan ayahnya, dan subyek tidak dapat mencegah perceraian orangtuanya.</p> <p>Respon psikologis adanya perasaan malu sehingga subyek menutup diri dari lingkungan.</p>
---	---

3. Subyek 3

Nama : BPK
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat/tgl. Lahir : Semarang/ 21 April 1980
 Umur : 22 tahun
 Status Tempat tinggal : dengan Ayah
 Anak ke : satu dari dua bersaudara
 Pendidikan : Mahasiswa Semester IX
 Perceraian Orangtua : 1 bulan

Hasil Wawancara	Analisis
<p><u>Bapakku Otoriter dari dulu sampai sekarang, jadi masa kanak-kanakku sudah terbiasa harus menurut. Sejak kecil temanku banyak, aku juga ikut kegiatan kampung. Waktu TK aku mandiri pulang berangkat sekolah sendiri. Tapi nggak tau kenapa waktu SD aku jadi cengeng, aku sering dikerjai teman-temanku, jadi berangkat dan pulang di antar. Setelah SD nggak lagi. Aku dari dulu mandiri, kalau daftar sekolah selalu datang sendiri kalau ketrима baru bilang ibuku. Sejak kecil aku dan adikku deket banget sama ibu, ibuku itu baik dan penyayang orangnya juga sabar banget.</u></p>	<p>Tertekan sejak kecil karena ayah otoriter.</p>

<p>nggak mau mereka jadi tau. <u>Memang aku jadi kesepian karena itu tapi biarlah aku malu soalnya.</u> <u>Aku tetep nggak bisa konsentrasi kalo belajar, nilaiku sampai turun</u> tapi aku berusaha memperbaiki itu. Aku tuh stres mbak aku <u>pengen ketemu bapak tapi mau tanya alamat bapak ke ibu aku takut banget.</u> <u>Jadinya aku tahan-tahan aku cuma bisa melamun dan aku jadi suka melamun.</u></p>	<p>Respon psikologis rasa kesepian karena menutup diri Menurunnya konsentrasi belajar merupakan gejala yang menyangkut aspek intelektual. Menekan perasaan menyebabkan subyek tertekan Respon behavioral.</p>
--	---



Meskipun bapakku begitu ibuku tetep sabar. Bapakku keras orangnya dan suka memaksakan kehendak, makanya nggak ada yang deket sama bapak. Dulu waktu kecil hubunganku sama adikku nggak dekat aku sama adikku sering banget bertengkar, rasanya dia itu sainganku. Tapi sekarang setelah keluargaku berantakkan aku jadi dekat sama adikku mungkin karena kami sama-sama butuh. Temenku banyak dari dulu sampe sekarang tapi kebanyakan ya dari keluarga yang berantakan kayak aku. Aku bandel sejak SMP aku suka berkelahi dan mulai merokok. Tapi aku bercita-cita membahagiakan adikku dan ibuku, karena aku merasa aku harus bisa jadi pengganti ayahku. Hubungan orangtuaku dulu baik meski bapak begitu ibuku masih bisa mengerti, tetapi suatu saat bapakku selingkuh sama tetanggaku di banyumanik, dan ibu tahu sejak itu rumah jadi kacau, waktu itu aku kelas satu SMU, aku kecewa banget sama bapakku,

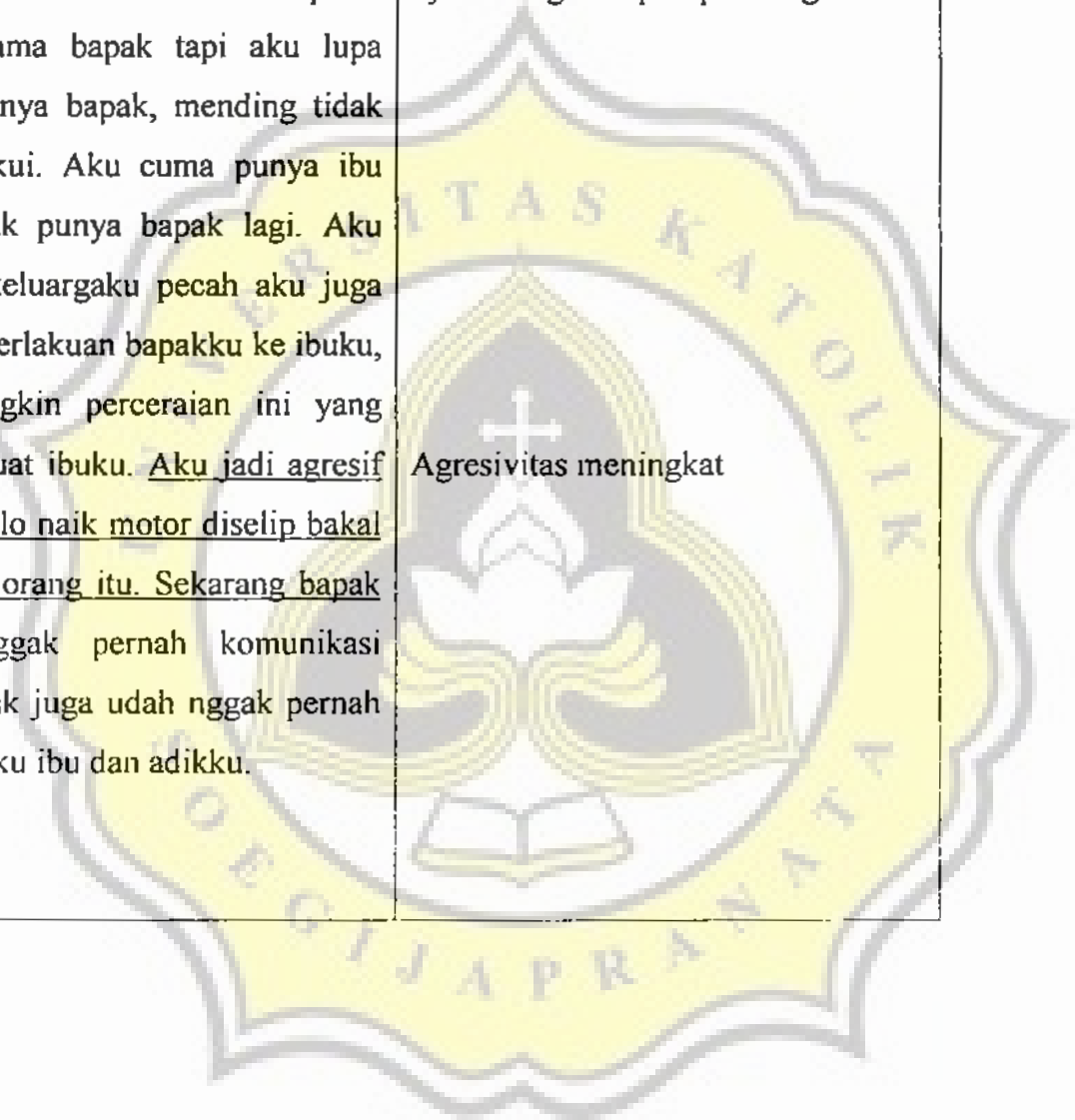
Pergaulan salah karena subyek tertekan.

<p><u>setelah itu bapakku minggat sama perempuannya</u>. Pertengkaran emang jadi jarang karena bapak pergi. Setelah itu ibu yang kerja buat menghidupi keluarga. Dua tahun yang lalu ayah subyek pulang dan hanya minta uang lalu setelah dapat ayah pergi lagi dan ganti perempuan lagi. <u>Setelah itu aku benci banget sama bapakku. Pernah aku hampir membunuh bapakku, tapi pak dhe melerainya aku dinasehati, kacang ojo lali kulite....., aku jadi sadar.</u> Hubunganku sama ibu jadi semakin dekat dan aku yakin ibuku adalah benar. Setelah itu karena tertekan dan benci pada bapakku aku jadi mbeling, <u>aku mudah marah dan tersinggung, sering berkelahi, aku juga suka minum-minuman keras mabok.</u> Itu didukung temen-temen yang nggak karuan semua sama-sama broken home. <u>Aku bahkan pernah jadi pemakai dan pengedar ganja.</u> Aku dan teman-teman menyebut berkelahi dengan nama olahraga, saking seringnya berkelahi. Awal bulan Agustus</p>	<p>Situasi tidak jelas karena ayah pergi dengan wanita lain tanpa pamit</p> <p>Respon psikologis adanya perasaan benci, pribadi subyek jadi tidak rasional karena dipengaruhi emosinya</p> <p>Agresivitas meningkat gejala emosional akibat stres</p> <p>Agresivitas meningkat gejala emosional akibat stres.</p> <p>Pergaulan salah sebagai pelarian keadaan keluarga yang terpecah.</p>
---	---

kemaren orangtuaku cerai. Ibuku pulang ke Bedono bapakku pulang ke Semarang sama simpenannya. Aku sama adikku jadi tambah benci sama bapakku. Aku satu kompleks rumah sama bapak tapi aku lupa masih punya bapak, mending tidak usah diakui. Aku cuma punya ibu dan nggak punya bapak lagi. Aku kecewa keluargaku pecah aku juga kecewa perlakuan bapakku ke ibuku, dan mungkin perceraian ini yang terbaik buat ibuku. Aku jadi agresif banget kalo naik motor diselip bakal tak kejar orang itu. Sekarang bapak ibuku nggak pernah komunikasi lagi, bapak juga udah nggak pernah ngurusi aku ibu dan adikku.

Perasaan benci yang mendalam pada ayah sebagai respon psikologis

Agresivitas meningkat



4. Subyek 4

Nama : AS
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat/tgl. Lahir : Balapulang/ 4 Mei 1983
 Status tempat tinggal : dengan Ayah
 Anak ke : Tunggal
 Pendidikan : Lulus SMU
 Perceraian Orangtua : satu tahun

Hasil Wawancara	Analisis
<p>Aku kan anak tunggal, jadi waktu kecil aku di sayang banget sama abah sama mami. Aku sering di ajak ke purwahamba dan ke PAI kalo malam ya ke alun-alun. Aku sekarang jauh sama mami, dulu sih ya dekat, kalo sama abah tetep kompaklah sampe sekarang, aku bantu-bantu abah ngurus tambaknya. Dari dulu aku dibebaskan mau milih apa aja, tapi kalo salah ya dinasehati. Sekarang aku nerusin sekolah abah juga nggak marah. Temenku si banyak ya dari kecil, tapi kalo sekarang jadi dikit temen di kampung, males aja sama mereka. Temenku banyaknya dari temen kampung sebelah, enak main sama</p>	

mereka, temen sekolah dulu juga masih banyak sering main bareng. Pokoknya aku pingin jadi pengusaha tambak yang sukses kayak abah. Dulu si Abah sama mami rukun banget, trus entah kenapa si mami kecantol sama laki-laki lain tetangga kampung sebelah, mami ta memang payah. Aku rasane jengkel banget sama mami, soalnya dulu aku bangga keluargaku rukun sekarang aku jadi malu lah kalo kayak gini, apalagi yang mau dibanggain, aku malu punya mami kayak gitu. Sejak itu mami sama abah sering bertengkar dan aku nggak dipedulikan lagi, aku jadi stres di rumah. Akhirnya aku jadi sering pergi sama teman-teman, dan aku jadi dekat sama mereka, mereka nolongin aku. Tapi sayangnya aku salah ya milih temen, mereka ngajarin aku ngerokok, juga make narkoba, tapi mau ninggalin ya kayaknya udah terlanjur. Abah sih nggak tahu aku kayak begini soalnya aku di rumah tetep baik, aku nggak pingin abah tau nanti dia sedih. Dulu

Perubahan keadaan yang cepat menyebabkan subyek tertekan

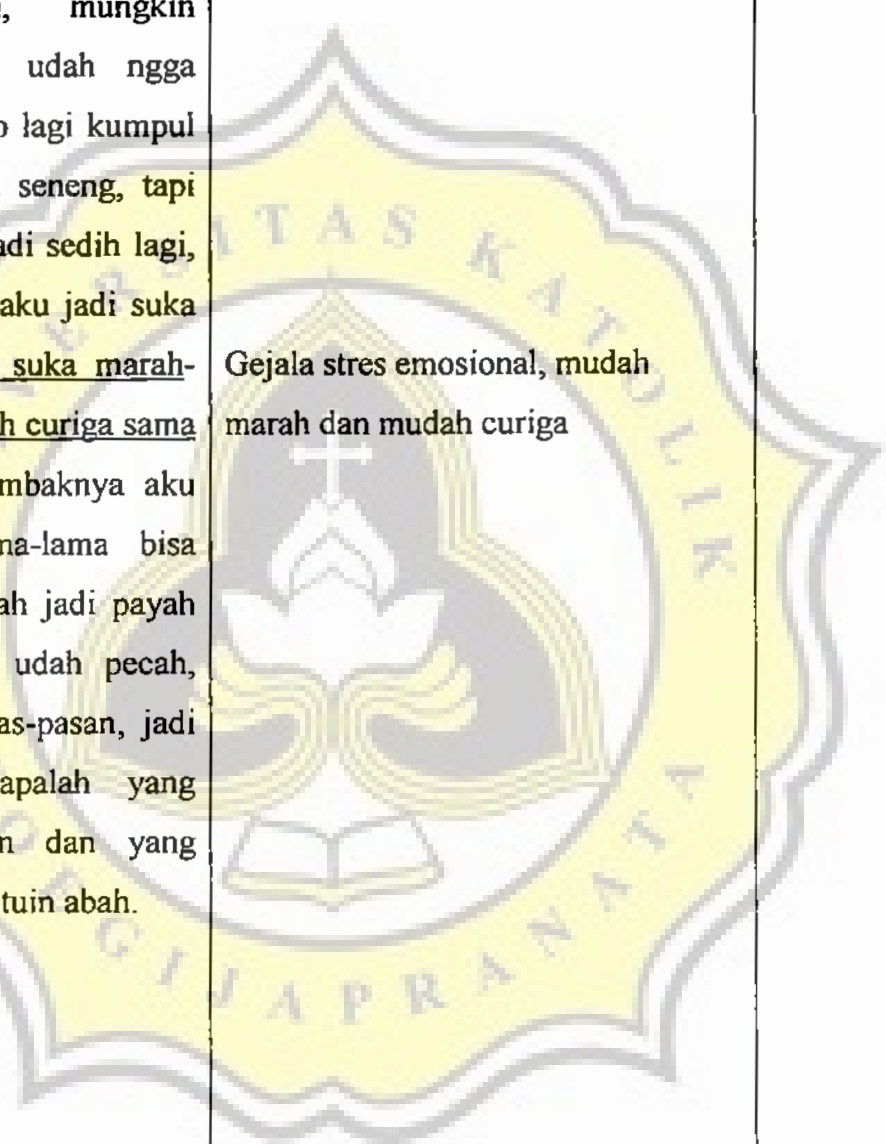
Dituntut menerima keadaan yang penuh pertengkaran membuat subyek stres.

Respon Behavioral

<p><u>pas aku masih SMU abah sama mami sering bertengkar kan, jadinya aku ya males sinau, habis ribut terus aku ngga bisa belajar ya. Akhire nilai-nilaiiku menurun kenaikan kelas nilaiku bener-bener payah. Setela cerai Mami pergi sama laki-laki itu ke Bumijawa, aku sih udah ngga peduli, pan belih temen pokoknya aku nggak ngurus, aku bener-bener isin sama semua orang punya mami kaya begitu. Aku jadi kasihan sama Abah, mami ta memang payah nemen. Aku sih jadi benci banget sama mami soalnya sebelumketahuan selingkuh <u>mami jadi tambah galak, ngga perhatian sama aku sama abah. Aku kecewa banget pas Abah sama mami cerai ngga ada lagi yang dibanggakan. Kalo akulagi jengkel aku bakal minum apa make obat kalo udah khan bisa hilang, jadi aku udah kecanduan, <u>badanku aja sampe kurus</u>, dulu ya nggak gini. Kemaren aku lulus nilaiku pas-pasan aja emang aku udah jadi bego. Sekarang abah sama mami masih komunikasi</u></u></p>	<p>Gejala stres aspek intelektual, menurunnya semangat dan konsentrasi belajar subyek.</p> <p>Respon Psikologis</p> <p>Respon Behavioral</p> <p>Respon Fisik</p>
--	--

meski jarang banget, kalo aku sih udah ngga mau, males, aku masih benci sama mami. Sekarang tetangga-tetangga banyak memperhatikan aku, mungkin mereka kasihan aku udah ngga punya mami lagi. Kalo lagi kumpul temen-temen aku bisa seneng, tapi kalo udah pulang ya jadi sedih lagi, ingat yang dulu-dulu, aku jadi suka nglamun kadang juga suka marah-marah. Aku juga mudah curiga sama orang, pertama lihat mbaknya aku juga curiga tapi lama-lama bisa ngobrol juga. Aku udah jadi payah sekarang. Keluargaku udah pecah, kemaren ujian nilai pas-pasan, jadi stres aku. Ngga papalah yang penting punya teman dan yang paling penting bisa bantu abah.

Gejala stres emosional, mudah marah dan mudah curiga





HASIL TES GRAFIS



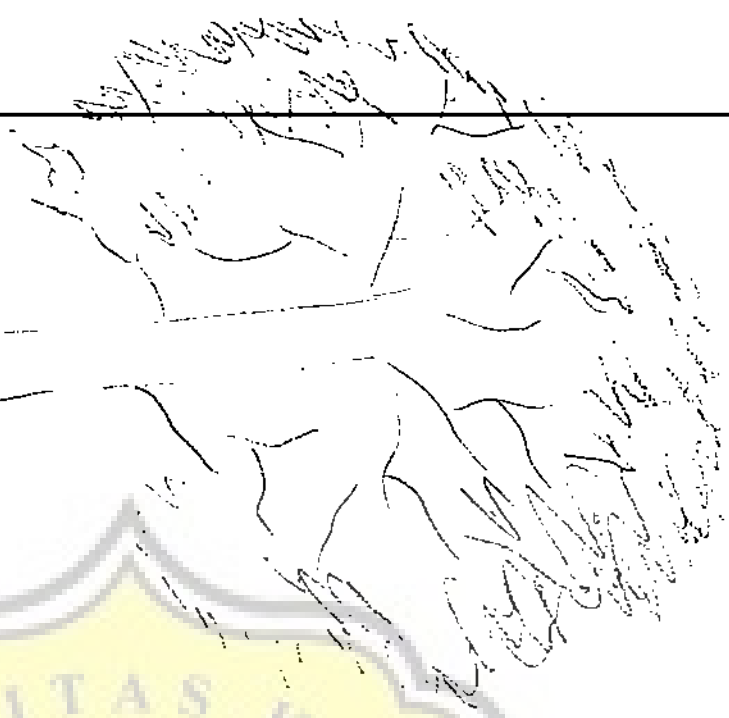
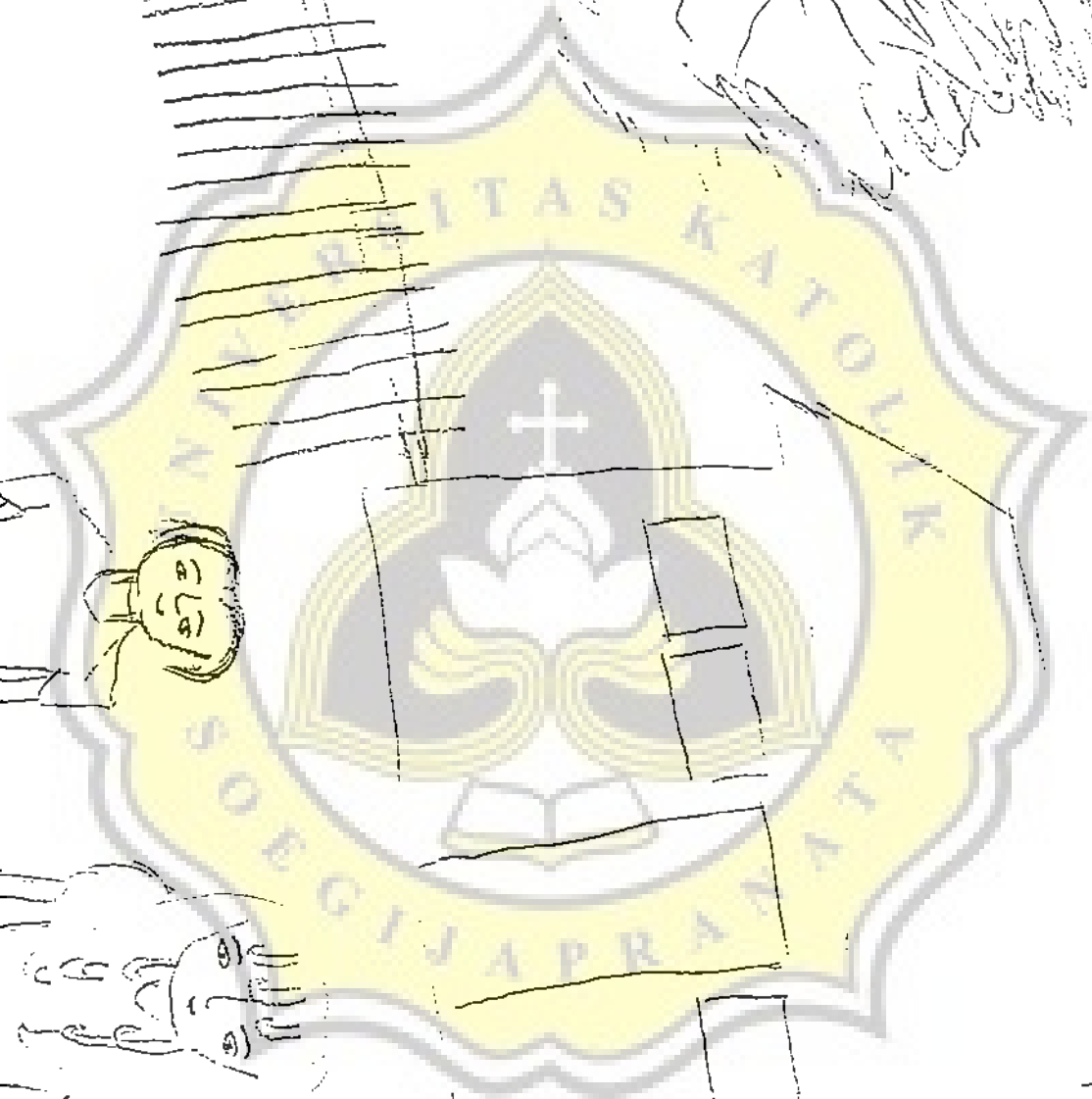
POHON NANGKA



LAGI NANTANG ORANG UNTUK BERKELANI



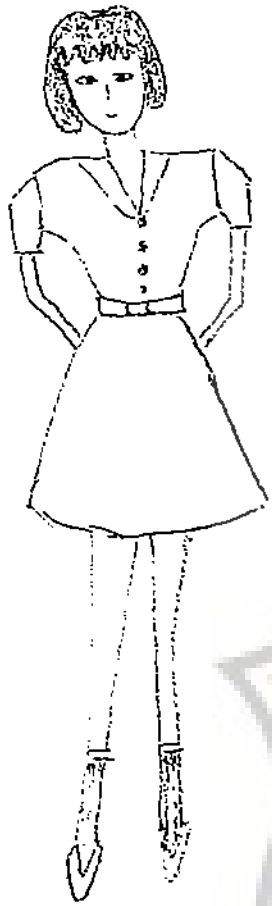
SEORANG YANG SEDANG BERDUKA





Pohon Jati

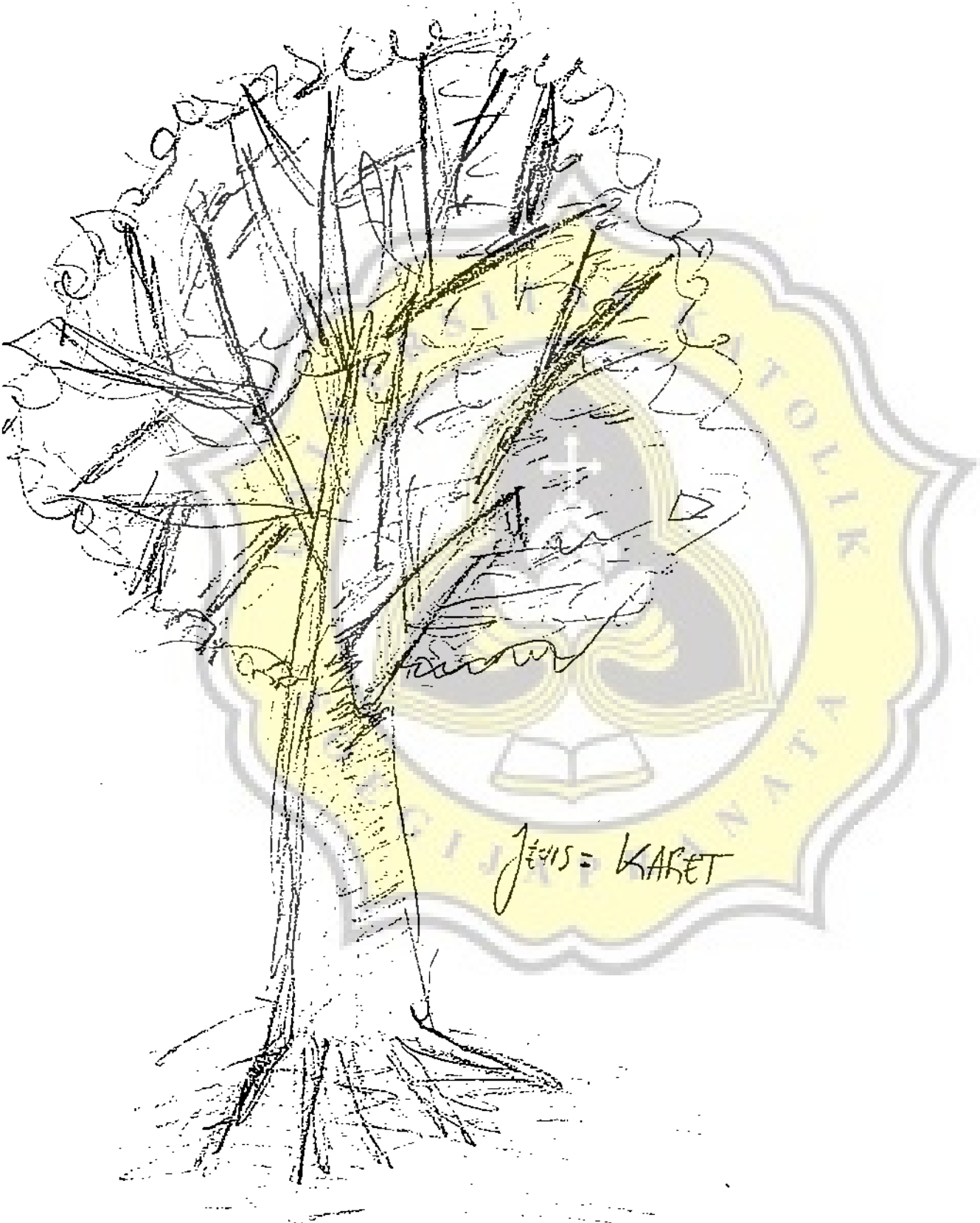




wanita 16 th





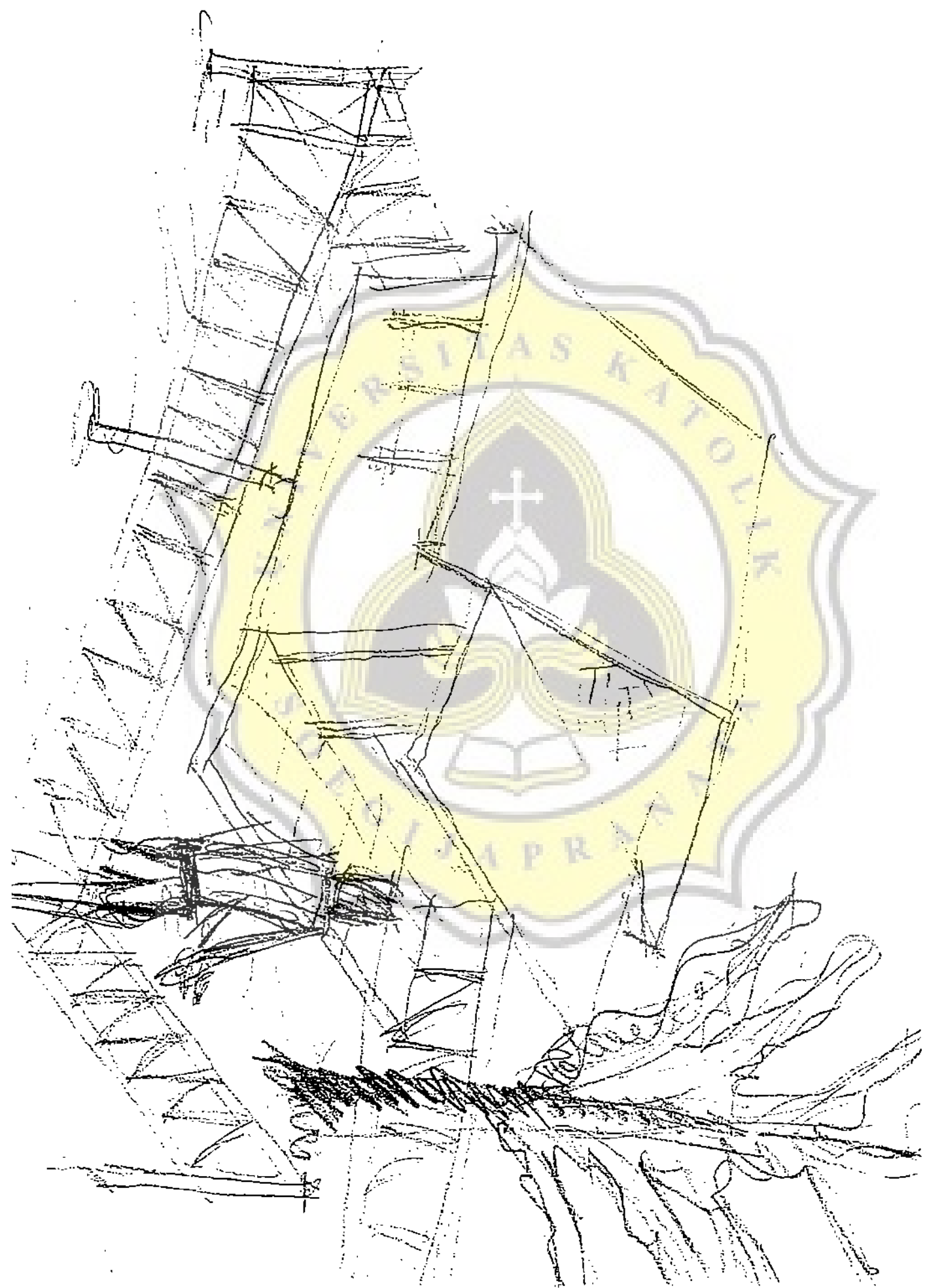


JESUS = KARET



UMUR 25

KEL: Laki-laki





Rahon Jambol



16 04
14/04/20



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Duwur Semarang - 50234

Telp. (024) 8316142 - 8441555 (Hunting) Fax. (024) 8415429

http://www.unika.ac.id E-Mail: unika@unika.ac.id Po. Box. 8033/SM

Badan Hukum : Yayasan Sandjojo

N o m o r : B.2.01/1113/UKS.07/VII/2002

8 Juli 2002

Lamp. : -

H a l : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Kantor BP 4
Jl. Sisingamangaraja
di-
Semarang

Kami mohon bantuan dengan hormat kepada Bapak, untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang dibawah ini :

N a m a : Fransisca Elly Fourinawati
NIM / NIRM : 98.40.2553
Tempat/ Tgl.Lahir : Purwokerto, 30 Juli 1980
A l a m a t : Jl. Tegalsari XI / 88
Semarang

Akan mengadakan Penelitian di Kantor BP 4 Semarang, dalam rangka penyusunan Skripsi Tingkat Sarjana dengan Judul "*Stres pada Remaja Putri Akibat Perceraian Orang Tua*"

Atas bantuan serta kerja sama Bapak, kami mengucapkan terima kasih.



Drs. Pius Heru Priyanto, MSi

Tembusan : Yth.

- Mhs yang bersangkutan

**BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN
DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP-4)
PROPINSI JAWA TENGAH
JL. SISINGAMANGARAJA 5 Telp. (024) 412552
SEMARANG**

Semarang, 12 Agustus 2002

or : 12/8.Prop Jtg/Br4/VIII/2002
at :-
: Penelitian

Kepada
Yth. FAKULTAS PSIKOLOGI UMMA
SUGIYOPRANATA
SEMARANG.

Ketua BP4 Prop Jawa Tengah, menerangkan bahwa
Mahasiswi :

Nama : Fransiska Lily Fourinawati
Nim/Nirn : 98.40.2553
Mahasiswi : Fakultas Psikologi Umma
Sugiyopranata Semarang
Alamat : Jl. Tegalsari II/98

Belah datang di kantor BP4 Prop Jateng mengadakan penelitian
dalam rangka penyusunan Skripsi Tingkat Sarjana dengan
judul "Stres pada Remaja Putri Akibat Perceraian Orang Tua"
Sudah mendapatkan peleysnan dan penjelasan seperlunya

Demikian untuk menjadikan beriksa.

Ketua BP4 Prop Jateng
Samsudi Sukarno

